

Konsep Fitrah dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Holistik di Lembaga Pendidikan Formal

Budiman ¹, Mursalim ¹

¹ UIN Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

 budiman.mq@gmail.com

Abstrak

Fenomena degradasi karakter di lembaga pendidikan formal menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang berfokus pada capaian kognitif belum mampu membentuk manusia secara utuh. Berbagai riset menyebutkan adanya kesenjangan antara konsep nilai yang ideal dengan praktik pendidikan karakter di lapangan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep fitrah dalam Al-Qur'an dan menganalisis implikasinya terhadap pengembangan pendidikan karakter holistik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka dengan metode tafsir tematik (maudhu'i), yang dipadukan dengan analisis teoritis terhadap model pendidikan karakter kontemporer. Ayat-ayat terkait fitrah seperti QS. Ar-Rum [30]: 30, An-Nahl [16]: 78, Al-A'raf [7]: 172, serta Asy-Syams [91]: 7-10 dianalisis melalui rujukan tafsir klasik dan kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa fitrah dalam Al-Qur'an dipahami sebagai potensi dasar manusia yang suci, mencakup dimensi spiritual, moral, dan intelektual. Konsep ini mengandung prinsip humanisasi, keseimbangan, dan pembimbingan nilai intrinsik, yang jika diintegrasikan dengan model pendidikan karakter holistik dapat memperkuat proses internalisasi nilai pada peserta didik. Artikel ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis fitrah menuntut pendekatan yang lebih personal, reflektif, dan dialogis, sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan potensi keilahianannya dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari. Kajian ini diharapkan dapat menjadi fondasi teoretis bagi pengembangan model pendidikan karakter yang relevan dengan tantangan pendidikan modern.

Kata kunci: Fitrah; Al-Qur'an; Pendidikan Karakter Holistik; Internalisasi Nilai; Tafsir Tematik; Pendidikan Islam.

Diterbitkan oleh
ISSN

Fakultas Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar
2622-5212

Website

<https://ojs.staialfurqan.ac.id/jtm/>

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Fenomena pergeseran nilai karakter di kalangan generasi muda semakin menonjol dalam dinamika sosial dan pendidikan Indonesia kontemporer. Berbagai lembaga pendidikan formal melaporkan meningkatnya kecenderungan perilaku pragmatis, individualistik, serta berkurangnya kepekaan sosial dan spiritual pada peserta didik. Proses pembelajaran di ruang kelas kerap berorientasi pada tercapainya target kognitif, sementara dimensi afektif dan spiritual—yang seharusnya menjadi inti pembentukan manusia seutuhnya—belum memperoleh perhatian proporsional.

Temuan observasi awal di beberapa sekolah Islam di Yogyakarta dan Jawa Barat (2024) mengonfirmasi adanya kesenjangan antara visi pendidikan karakter yang dirumuskan dalam kurikulum dengan praktik yang berlangsung di lapangan. Meskipun guru berupaya menanamkan nilai moral dan religius, internalisasi nilai oleh peserta didik sering terjadi secara mekanis tanpa pemahaman mendalam. Melalui wawancara eksploratif dengan sejumlah pendidik, terungkap bahwa pendekatan pembelajaran masih didominasi model indoktrinatif dan belum mengakomodasi pengembangan fitrah serta potensi alami peserta didik. Kondisi ini menyebabkan proses pendidikan belum sepenuhnya menyentuh aspek eksistensial manusia—yakni bagaimana peserta didik memahami dirinya sebagai makhluk berfitrah yang diciptakan untuk mengenal, mencintai, dan mengabdikan kepada Tuhannya (Hamidy & Sassi, 2025; Mudzakkir & Suban, 2025).

Krisis karakter tersebut tidak hanya menjadi persoalan nasional, tetapi juga merupakan isu global. Laporan UNESCO (2023) menunjukkan bahwa pendidikan abad ke-21 menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan kompetensi kognitif, keterampilan sosial, dan dimensi spiritual. Model pendidikan yang terlalu menekankan performa akademik dinilai tidak cukup efektif dalam menumbuhkan kesadaran moral, empati, serta tanggung jawab sosial (Wulandari, Hidayat, & Muqowim, 2021). Dalam konteks ini, diperlukan paradigma pendidikan yang berakar pada potensi dasar manusia—*fitrah*—sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an melalui firman-Nya: "*Maka hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu*" (QS. Ar-Rum [30]: 30).

Kajian-kajian mutakhir menunjukkan bahwa konsep *fitrah* memiliki relevansi signifikan sebagai landasan pengembangan pendidikan karakter. Laelaturrohmah dan Muhajarah (2023) menyatakan bahwa pemahaman mendalam terhadap *fitrah* anak menjadi prasyarat untuk merancang kurikulum holistik yang mengintegrasikan aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Penelitian Kusumah, Hidayat, & Sumarna (2024) juga menghubungkan konsep *fitrah* dengan gagasan kesucian pembawaan manusia dalam hadis, menekankan pentingnya lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan potensi tersebut. Di sisi lain, Ijudin, Beddu, & Halim (2024) mengkritisi pendekatan pendidikan Islam yang masih memahami *fitrah* secara normatif-teologis tanpa menggali pengalaman subjektif peserta didik dalam proses aktualisasi diri.

Meskipun demikian, terdapat *gap* yang jelas dalam literatur. Penelitian tentang *fitrah* sebagian besar masih berfokus pada tataran teoritis dan normatif, sementara kajian yang menggali makna, pengalaman, dan proses sosial internalisasi nilai *fitrah* dalam konteks pendidikan formal masih sangat terbatas (Rahman, 2022; Amiruddin, 2021). Minimnya penelitian yang menyoroti dinamika interaksi, proses reflektif, serta pengalaman eksistensial peserta didik dan pendidik menyebabkan belum berkembangnya model pendidikan karakter holistik yang berbasis pada realitas empirik dan kebutuhan kontekstual lembaga pendidikan.

Bertolak dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam konsep *fitrah* dalam Al-Qur'an serta implikasinya terhadap pengembangan pendidikan karakter holistik di lembaga pendidikan formal. Fokus penelitian diarahkan pada pemaknaan diri, relasi manusia dengan Tuhan, serta proses internalisasi nilai *fitrah* dalam lingkungan sosial pendidikan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diskursus pendidikan Islam melalui pendekatan kualitatif yang menempatkan manusia sebagai subjek ber*fitrah*. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan dalam merumuskan model kebijakan dan praktik pendidikan karakter yang komprehensif, berakar pada nilai-nilai Qur'ani dan sesuai dengan tantangan pendidikan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kepustakaan yang bertujuan memahami secara mendalam konsep *fitrah* dalam Al-Qur'an serta implikasinya terhadap pengembangan pendidikan karakter holistik di lembaga pendidikan formal. Fokus kajian diarahkan pada telaah konseptual melalui analisis terhadap sumber-sumber primer dan sekunder, baik berupa karya tafsir klasik dan kontemporer, literatur pendidikan karakter, maupun hasil penelitian mutakhir yang relevan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi makna, pemaknaan teologis, serta interpretasi filosofis dari konsep *fitrah* yang menjadi dasar bagi penyusunan model pendidikan karakter.

Dalam penelitian ini, sumber data utama meliputi teks Al-Qur'an dan penafsiran para mufasir, terutama ketika membahas tema *fitrah* dan potensi dasar manusia. Literatur pendidikan modern yang menguraikan konsep karakter holistik, seperti karya Thomas Lickona, John P. Miller, dan tokoh-tokoh pendidikan humanistik lainnya, menjadi dasar untuk melihat titik temu antara perspektif keislaman dan teori pendidikan kontemporer. Sumber sekunder berupa buku, artikel jurnal, tesis, dan disertasi dimanfaatkan untuk memperkuat pemetaan konsep serta memahami perkembangan wacana terkait integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam praktik pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dan dokumentasi secara sistematis, dengan mengidentifikasi karya-karya yang relevan dan mutakhir dalam dua dekade terakhir, kecuali literatur klasik yang dijadikan rujukan normatif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi, klasifikasi tema, serta pembacaan mendalam terhadap konsep-konsep inti seperti *fitrah*, karakter holistik, nilai-nilai Qur'ani, proses internalisasi nilai, dan desain kurikulum. Analisis isi digunakan untuk menafsirkan struktur nilai dan pesan

normatif dalam ayat-ayat Al-Qur'an terkait fitrah, sedangkan analisis komparatif dipakai untuk menghubungkan teori fitrah dalam Islam dengan teori pendidikan karakter dalam studi modern.

Proses analisis berlanjut dengan penyusunan sintesis konseptual yang mengintegrasikan hasil temuan dari berbagai literatur. Pada tahap ini, penelitian berupaya merumuskan model pendidikan karakter berbasis fitrah yang bersifat holistik, mencakup landasan filosofis, dimensi karakter, tahapan internalisasi, serta peran lingkungan pendidikan. Sintesis ini menjadi dasar untuk memahami bagaimana konsep fitrah dapat diterjemahkan ke dalam praksis pendidikan yang lebih humanistik, kontekstual, dan relevan dengan tantangan disorientasi nilai pada peserta didik. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini memanfaatkan triangulasi sumber dengan membandingkan literatur klasik, kontemporer, dan penelitian empiris. Validitas teoretis diperkuat melalui konsistensi logis antara konsep fitrah, tafsir ayat-ayat terkait, dan teori pendidikan karakter holistik. Selain itu, klarifikasi konseptual dilakukan secara berulang melalui pembacaan lintas disiplin, terutama antara studi tafsir, filsafat pendidikan, dan teori pengembangan kurikulum. Keseluruhan proses penelitian mengikuti alur yang terstruktur, mulai dari identifikasi fenomena dan masalah, pengumpulan literatur, analisis tematik dan isi, sintesis konseptual, hingga penyusunan implikasi teoretis dan praktis. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam merumuskan konsep pendidikan karakter yang berakar pada fitrah manusia sekaligus responsif terhadap perkembangan sosial dan tantangan pendidikan masa kini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an serta penafsiran para mufasir menunjukkan bahwa konsep *fitrah* merupakan fondasi antropologis Islam yang menegaskan kesucian, potensi dasar, dan orientasi spiritual manusia sejak penciptaannya. Melalui analisis ayat-ayat seperti QS. Ar-Rum [30]: 30, An-Nahl [16]: 78, Al-A'raf [7]: 172, dan Asy-Syams [91]: 7-10, penelitian ini menemukan bahwa fitrah memiliki tiga dimensi utama: spiritual-teologis, moral-etik, dan intelektual-kognitif. Dimensi spiritual tercermin dalam pengakuan manusia terhadap Tuhan sejak awal penciptaannya; dimensi moral tampak pada kemampuan bawaan untuk membedakan kebaikan dan keburukan; sedangkan dimensi intelektual muncul melalui potensi akal sebagai instrumen memahami tanda-tanda Tuhan dan realitas kehidupan. Ketiga dimensi ini membentuk dasar konseptual bagi pendidikan karakter yang bersifat menyeluruh.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa para mufasir klasik seperti Ibn Kathir, Al-Qurthubi, dan Al-Razi menekankan fitrah sebagai sesuatu yang menerima kebenaran dan mengenal Tuhan. Tafsir kontemporer seperti karya Quraish Shihab dan Said Nursi menambahkan perspektif psikologis dan eksistensial bahwa fitrah tidak hanya bersifat statis, tetapi memerlukan pembimbingan agar potensi keilahianya berkembang secara optimal. Analisis komparatif memperlihatkan bahwa pengertian fitrah ini sejalan dengan gagasan pendidikan karakter holistik yang berorientasi pada pengembangan keseluruhan diri manusia, termasuk aspek moral, spiritual, emosional, dan sosial.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa model pendidikan di banyak lembaga formal masih belum sepenuhnya mampu mengembangkan potensi fitrah peserta didik. Berdasarkan kajian empiris dalam literatur, praktik pendidikan sering kali menekankan disiplin normatif, hafalan nilai, serta pembiasaan perilaku mekanis tanpa proses pemaknaan mendalam. Proses internalisasi nilai belum masuk pada tahap reflektif, padahal internalisasi nilai berbasis fitrah menuntut keterlibatan kesadaran personal, dorongan intrinsik, dan hubungan spiritual dengan Tuhan. Ketika nilai hanya ditanamkan secara dogmatis, peserta didik cenderung menunjukkan ketaatan formalistik, tetapi kurang memiliki kesadaran moral yang autentik.

Pembacaan terhadap literatur pendidikan modern menegaskan bahwa pendidikan karakter holistik menuntut integrasi antara pemahaman diri, hubungan spiritual, dan interaksi sosial. Dalam kerangka ini, fitrah berfungsi sebagai titik pijak utama karena menyediakan landasan teologis sekaligus psikologis bagi pengembangan karakter. Keterlibatan hati dan kesadaran spiritual menjadi kekuatan internal yang membimbing peserta didik dalam mengambil keputusan moral. Dengan demikian, fitrah dan pendidikan karakter holistik bertemu pada titik kesadaran diri yang mendalam, pembentukan moral berdasarkan nilai intrinsik, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan seluruh potensi manusia.

Lebih jauh, hasil sintesis konsep menunjukkan bahwa fitrah dapat dijadikan kerangka kerja utama dalam penyusunan model pendidikan karakter. Dalam perspektif Al-Qur'an, potensi dasar manusia berkembang melalui interaksi antara bimbingan Tuhan, daya akal, pengalaman

hidup, serta lingkungan sosial. Empat aspek ini dapat diterjemahkan menjadi komponen pendidikan karakter berbasis fitrah: orientasi spiritual, pembiasaan moral yang reflektif, pengembangan akal melalui dialog dan pemikiran kritis, serta pembentukan lingkungan belajar yang humanistik. Model ini memungkinkan pendidikan berjalan tidak hanya sebagai transfer nilai, tetapi sebagai proses transformasi diri yang menyentuh dimensi terdalam manusia.

Pembahasan juga menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis fitrah memerlukan pergeseran paradigma dalam praktik pendidikan. Guru tidak lagi sekadar berperan sebagai penyampai nilai, tetapi sebagai fasilitator refleksi yang membimbing peserta didik menemukan makna di balik perilaku moral. Kurikulum tidak hanya memuat daftar nilai, tetapi dirancang untuk mengaktifkan potensi fitrah melalui pengalaman belajar yang integratif. Interaksi di sekolah harus menciptakan atmosfer spiritual, dialogis, dan penuh teladan, karena lingkungan merupakan faktor penentu berkembangnya potensi dasar manusia.

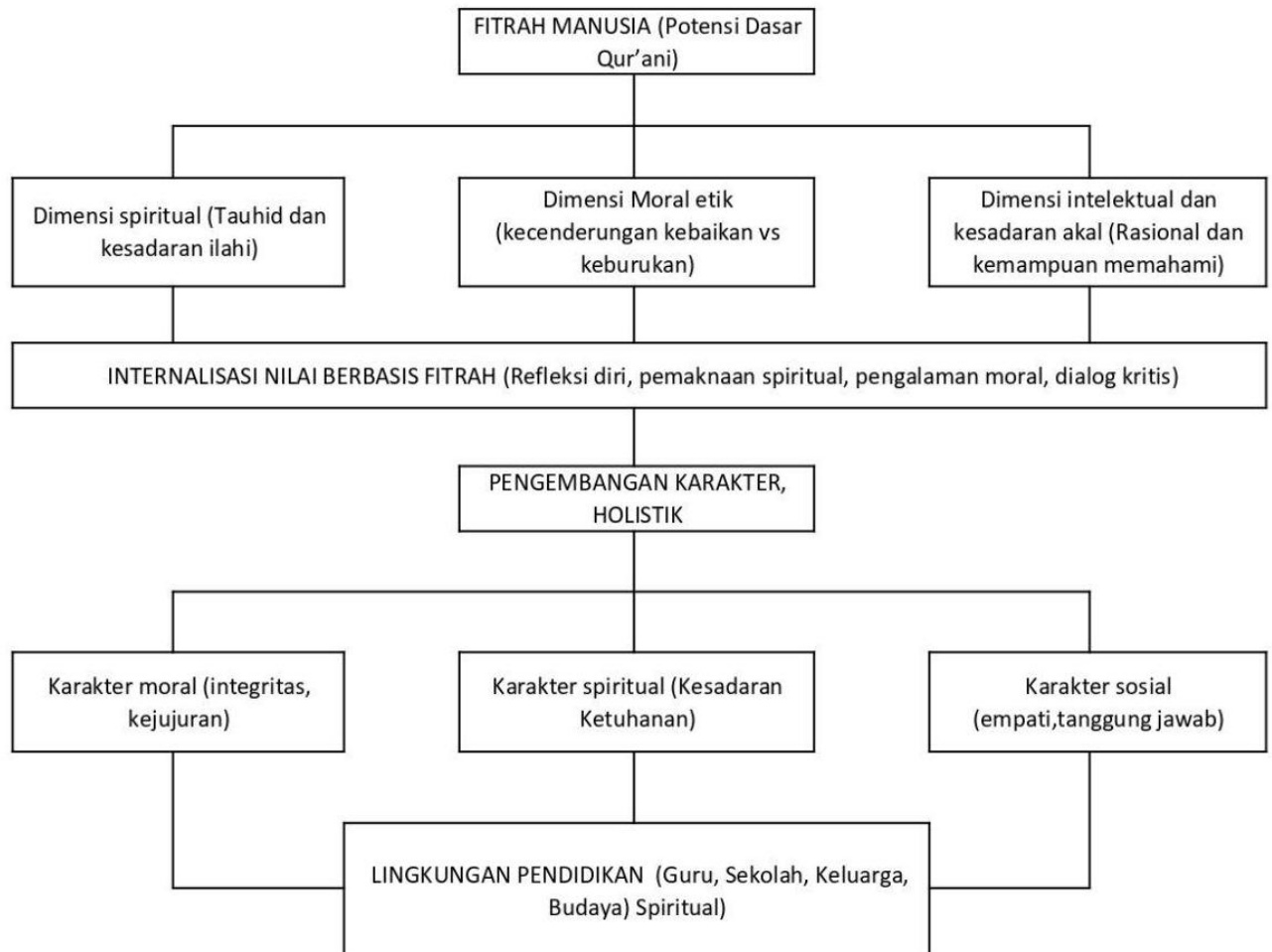
Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan pendidikan karakter yang berakar pada konsep fitrah memiliki relevansi kuat dalam menjawab krisis nilai yang terjadi di era modern. Integrasi antara perspektif Qur'ani dan teori karakter holistik menghasilkan pemahaman baru bahwa pembentukan karakter tidak dapat dicapai melalui doktrin semata, melainkan melalui pemaknaan diri, pengembangan kesadaran spiritual, serta pengalaman sosial yang membentuk keutuhan pribadi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar konseptual bagi pengembangan model pendidikan karakter yang lebih humanistik, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya sebagaimana visi pendidikan dalam Islam.

Berikut Model Konseptual Pendidikan Karakter Berbasis Fitrah yang meliputi diagram konseptual (dalam format teks yang dapat langsung masuk ke artikel) dan penjelasan komprehensif sesuai standar penulisan akademik.

MODEL KONSEPTUAL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS FITRAH

Diagram Konseptual

Diagram berikut menggambarkan hubungan komponen utama konsep fitrah dalam Al-Qur'an dengan proses pendidikan karakter holistik:



Penjelasan Model Konseptual

Model pendidikan karakter berbasis fitrah ini dibangun atas dasar pemahaman bahwa manusia diciptakan dengan potensi bawaan yang suci, terbuka, dan siap menerima nilai-nilai kebenaran. Potensi tersebut menuntut proses pendidikan yang tidak sekadar mentransfer nilai, tetapi membimbing peserta didik untuk menemukan, mengaktualisasikan, dan meneguhkan potensi fitrah melalui pengalaman belajar yang integral.

1. Fitrah sebagai Fondasi Antropologis Pendidikan Karakter

Fitrah dalam Al-Qur'an dipahami sebagai potensi dasar yang meliputi:

- Dimensi spiritual, yaitu pengakuan ketuhanan dan orientasi menuju kebenaran (QS. Ar-Rum 30:30).
- Dimensi moral, yakni kecenderungan pada kebaikan dan kemampuan membedakan benar-salah (QS. Asy-Syams 91:7-10).
- Dimensi intelektual, berupa kemampuan memahami, merenung, dan membaca tanda-tanda Tuhan (QS. An-Nahl 16:78).

Ketiga dimensi ini merupakan basis konseptual bagi struktur karakter manusia.

2. Proses Internalisasi Nilai Berbasis Fitrah

Proses internalisasi nilai menjadi jembatan antara potensi bawaan dan karakter aktual. Dalam model ini, internalisasi tidak dipahami sebagai indoktrinasi, melainkan sebagai proses kesadaran yang melibatkan:

- a. refleksi diri,
 - b. pemaknaan spiritual,
 - c. pengalaman moral,
 - d. dialog dan berpikir kritis,
 - e. teladan
- dari lingkungan,

sehingga nilai tidak hanya dihafal, tetapi dipahami dan dihidupi.

Internasionalisasi berbasis fitrah menekankan penguatan “motivasi internal” (intrinsic motivation) untuk berbuat baik karena kesadaran diri, bukan tekanan eksternal.

3. Pengembangan Karakter Holistik

Melalui proses internalisasi yang sehat, karakter tumbuh dalam tiga ranah utama:

- a. Karakter moral, yang mencakup integritas, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab pribadi.
- b. Karakter spiritual, yang memuat kesadaran keberagamaan, orientasi tauhid, dan hubungan spiritual yang hidup.
- c. Karakter sosial, yang berkembang melalui empati, kolaborasi, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama.

Ketiga ranah ini membentuk kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena semuanya bersumber dari potensi fitrah yang sama.

4. Lingkungan Pendidikan sebagai Determinan Pengembangan Fitrah

Lingkungan pendidikan merupakan faktor penentu berkembang atau terhalangnya potensi fitrah. Model ini menempatkan tiga aktor utama:

- a. Guru, yang berfungsi sebagai *murabbi*—pendidik yang membimbing secara spiritual dan moral, bukan sekadar penyampai materi.
- b. Sekolah/Madrasah, yang menyediakan atmosfer religius, dialogis, dan humanistik.
- c. Keluarga, sebagai lingkungan pertama yang membentuk kesiapan spiritual dan emosional anak.

Ketiganya harus bekerja secara sinergis untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan fitrah.

5. Sintesis Model

Model konseptual ini menyatukan nilai-nilai Qur’ani dengan teori pendidikan karakter modern. Fitrah sebagai potensi dasar bertemu dengan pendekatan holistik yang menekankan integrasi tubuh–akal–hati–spirit. Dalam perspektif ini:

- a. Pendidikan bukan sekadar *transfer nilai*, tetapi *transformasi diri*.
- b. Keberhasilan pendidikan karakter diukur melalui terbentuknya kesadaran, bukan hanya kepatuhan.
- c. Fitrah menjadi kompas internal yang memandu peserta didik untuk tumbuh menjadi pribadi yang utuh.

Dengan demikian, model ini dapat menjadi fondasi bagi pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan praktik pendidikan karakter yang lebih kontekstual, humanistik, dan berakar pada nilai-nilai al-Qur’an.

KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa konsep fitrah dalam Al-Qur’an menjadi fondasi antropologis yang kuat bagi pengembangan pendidikan karakter holistik. Fitrah dipahami sebagai potensi dasar manusia yang bersifat spiritual, moral, dan intelektual, yang mengarahkan manusia kepada kebenaran, pengenalan terhadap Tuhan, dan kemampuan membedakan baik dan buruk. Analisis terhadap ayat-ayat terkait fitrah serta kajian tafsir klasik dan kontemporer memperlihatkan bahwa manusia sejak awal penciptaannya telah dilengkapi dengan kecenderungan menuju nilai-nilai luhur yang perlu dipelihara melalui proses pendidikan yang tepat.

Namun, realitas pendidikan dewasa ini menunjukkan adanya kesenjangan serius antara visi pendidikan karakter dan praktik implementasi di lapangan. Pendidikan sering kali terjebak pada orientasi kognitif dan indoktrinatif, sehingga kurang menyentuh dimensi eksistensial peserta didik sebagai makhluk berfitrah. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan yang lebih reflektif, dialogis, dan humanistik, agar peserta didik dapat menginternalisasi nilai secara bermakna, bukan sebatas mengikuti aturan secara mekanis.

Model konseptual pendidikan karakter berbasis fitrah yang dikembangkan dalam kajian ini menawarkan pendekatan integratif yang memadukan penguatan fitrah, proses internalisasi nilai, pembentukan karakter moral-spiritual-sosial, serta dukungan lingkungan pendidikan yang sinergis. Model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dan sadar dalam perjalanan pembentukan karakternya, sehingga pendidikan tidak hanya menghasilkan individu terampil secara intelektual, tetapi juga matang secara moral, emosional, dan spiritual.

Secara teoretis, artikel ini memberikan kontribusi dengan menghadirkan kerangka konseptual baru yang menghubungkan antropologi Qur'ani tentang fitrah dengan gagasan pendidikan karakter holistik. Secara praktis, model ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik, pengelola sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran dan kebijakan yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Primer

- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Vol. 12. Kairo: Maktabah Mustafa al-Babi al-Halabi, 1974.
- Al-Qurthubi, Abu 'Abdillah. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Vol. 14. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006.
- Al-Razi, Fakhrudin. *Mafatih al-Ghayb (Tafsir al-Kabir)*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Asy-Sya'rawi, Muhammad Mutawalli. *Tafsir Asy-Sya'rawi*. Vol. 9. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1997.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 7. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- Ibn Katsir, Isma'il. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Vol. 6. Riyadh: Dar Thayyibah, 2000.
- Quraish Shihab, M. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 10. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sumber Sekunder (2017–2025)

- Amiruddin, H. "Konsep Fitrah dan Pendidikan Karakter: Analisis Tafsir Tematik terhadap QS. Al-A'raf: 172." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 25, no. 2 (2021): 155–169.
- Febriyani, S., dan Chanifudin. "Pendidikan Islam: Fitrah Manusia dan Progresivitas." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 22–35.
<https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/download/20095/11818>.
- Hamidy, B. N., dan K. Sassi. "Konsep Fitrah Manusia dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 7, no. 3 (2025): 45–59.
<https://journal.nuspublications.or.id/innovasi/article/download/91/36>.
- Hidayat, T., dan Muqowim. "Integrasi Nilai-Nilai Fitrah dalam Pembelajaran Holistik di Sekolah Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2020): 123–135.
- Ijudin, A., M. J. Beddu, dan A. Halim. "Fitrah Manusia Menurut Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pendidikan." *Journal of Islamic Educational Research* 9, no. 1 (2024): 14–28.
<https://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/jppip/article/download/256/225>.
- Irawan, F. I., C. Munawaroh, dan H. Rasyid. "Pendidikan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Perspektif Teologi Pendidikan Islam." *Journal of Education and Social Character (JESC)* 3, no. 1 (2025): 18–33.
<http://diktren.stiq.assyifa.ac.id/index.php/jesc/article/download/18/12>.
- Kusumah, M. W., T. Hidayat, dan E. Sumarna. "Kajian Hadis tentang Fitrah Manusia dan Implikasinya dalam Sistem Pendidikan Islam." *Jurnal Living Hadis* 9, no. 1 (2024): 1–20.
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Living/article/download/4894/2588>.
- Laelaturrohmah, S., dan K. Muhajarah. "Islam, Al-Qur'an dan Pendidikan Karakter: Transformasi Karakter melalui Pendidikan Islami Berbasis Al-Qur'an." *Academia.edu* (2023).
https://www.academia.edu/download/115907122/silvi_laella_34_artikel_UQ.pdf.

- Lu'lu' Nurhusna, S. P. I. *Konsep Fitrah dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Digital Library, 2023.
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/document/549945>.
- Lulu, P. R. *Konsep Fitrah dalam Al-Qur'an QS. Ar-Rum Ayat 30 dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter*. Lampung: UIN Raden Intan, 2023.
- Mudzakkir, A., dan A. Suban. "Menggal Potensi Fitrah Anak Didik: Kajian Konseptual tentang Hakikat Manusia dalam Pendidikan." *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Studies* 2, no. 1 (2025): 44–57.
<https://ssed.or.id/journal/socratika/article/download/396/195>.
- Rahman, F. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an: Pendekatan Berbasis Fitrah Manusia." *Jurnal Tarbiyah dan Studi Islam* 7, no. 2 (2022): 77–90.
- Safaat, S. *Pendidikan Holistik Berbasis Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Repository PTIQ, 2017.
<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/425/1/2017-Saat%20Safaat-2014.pdf>.
- Tahwila, U. M. *Fitrah Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pendidikan*. Lampung: UIN Raden Intan Repository, 2023.
- Wulandari, F., T. Hidayat, dan Muqowim. "Konsep Pendidikan Holistik dalam Membina Karakter Islami." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 27, no. 1 (2021): 45–58.
https://www.researchgate.net/publication/361434252_Konsep_Pendidikan_Holistik_Dalam_Membina_Karakter_Islami.